

PENGUATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA SD MELALUI MEDIA ANIMASI EDUKASI

Nadira Rahmasari^{1*}, Ekka Zahra Puspita Dewi², Faisal Faliyandra³, Risa Yanuarti Sholihah³

¹ Program Studi Bahasa Korea, Universitas Madani, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Madani, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madani, Indonesia

*Co-Author: rahmasari321@gmail.com

ABSTRAK. Banyak siswa SD yang ternyata masih memiliki hambatan dan kendala dalam keterampilan menyimak karena kurang mendapat perhatian yang memadai. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada keterampilan menyimak di sekolah dasar untuk mendukung perkembangan kompetensi berbahasa siswa secara menyeluruh dan membantu siswa memahami informasi lisan secara lebih baik mulai dari menangkap ide pokok, informasi penting, hingga menyimpulkan isi simakan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 31 siswa kelas VI SDN Sumberkedawung I, Leces, Kabupaten Probolinggo melalui pembelajaran menggunakan media animasi edukasi. Hasil analisis menunjukkan 90% peserta mampu menjelaskan kembali pengertian, tujuan, dan manfaat menyimak serta menyampaikan informasi utama dari tayangan animasi secara runtut. Selain itu, seluruh siswa berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung dan menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai keterampilan menyimak berdasarkan hasil observasi dan penilaian unjuk kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa media animasi edukasi efektif digunakan sebagai media penguatan keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: menyimak; penguatan menyimak; animasi edukasi; keterampilan bahasa

ABSTRACT. Many elementary school students still experience obstacles and challenges in listening skills due to inadequate attention. The purpose of community service activities on listening skills in elementary schools is to support the development of students' language competencies as a whole and help students understand oral information better, starting from capturing main ideas, important information, to summarizing the contents of the listening. The community service activities were carried out on 31 sixth-grade students of SDN Sumberkedawung I, Leces, Probolinggo Regency through learning using educational animation media. The analysis results showed that 90% of participants were able to re-explain the meaning, purpose, and benefits of listening and convey the main information from the animated show coherently. In addition, all students actively participated during the activity and showed an increased understanding of listening skills based on the results of observations and performance assessments. These findings indicate that educational animation media is effective for strengthening listening skills in elementary school students.

Keywords: listening; listening reinforcement; educational animation; language skills

PENDAHULUAN

Penguatan keterampilan menyimak pada tingkat sekolah dasar merupakan aspek yang fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak adalah keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai anak sebelum

keterampilan lainnya berkembang (Nazmi et al., 2025). Siswa sekolah dasar (SD) perlu memahami bahasa lisan untuk keberhasilan proses belajar dengan cara mengenali bunyi bahasa, intonasi, tekanan kata, serta struktur kalimat dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pemahaman ini dapat membantu siswa SD menangkap makna pesan yang disampaikan guru, teman, maupun media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung efektif. Menyimak bukan sekadar aktivitas mendengar, tetapi merupakan rangkaian pembelajaran yang aktif dalam berbahasa serta menuntut konsentrasi untuk memahami isi, menangkap pesan, dan memperoleh informasi dari apa yang didengarkan (Fadira et al., 2025). Kegiatan menyimak dilakukan oleh memperoleh pemahaman makna, penafsiran informasi, serta penyampaian argumen sesuai dengan konteks komunikasi.

Menyimak memberikan banyak manfaat penting bagi siswa SD karena berkaitan dengan perkembangan bahasa, kognitif, sosial, dan emosional mereka. Pada usia ini, anak masih sangat bergantung pada bahasa lisan sebagai sarana utama untuk menerima informasi, sehingga keterampilan menyimak menjadi pintu masuk utama dalam proses belajar. Menyimak memiliki peran untuk membantu siswa SD memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Melalui kegiatan menyimak membuat anak lebih mudah mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan merespons pertanyaan dengan tepat. Hal ini sejalan karena proses menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran (Subakti, 2023). Menyimak membantu meningkatkan keterampilan berpikir dan konsentrasi. Kegiatan perlu dikuatkan untuk melatih daya ingat, kemampuan memahami makna, dan keterampilan bernalar yang sangat dibutuhkan dalam berbagai mata pelajaran siswa SD.

Dalam konteks pembelajaran modern, kegiatan menyimak tidak hanya terbatas pada bentuk teks lisan, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pemanfaatan media animasi edukasi untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran, memudahkan pemahaman materi, memperkuat daya ingat, mendorong keterlibatan siswa, serta mengembangkan kemampuan kognitif (Aidilafitri et al., 2021; Fadira et al., 2025; Musyadad, 2023; Permatasari et al., 2024; Podungge et al., 2025; Rani et al., 2025). Pemanfaatan media animasi edukasi merupakan salah satu sarana yang efektif untuk menguatkan keterampilan menyimak pada anak SD. Hal ini disebabkan oleh karakteristik anak SD cenderung menyukai tampilan visual bergerak, warna yang menarik, serta alur cerita yang sederhana. Media animasi mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga anak terdorong untuk menyimak secara aktif. Kombinasi antara suara, gambar, dan gerak dapat membantu siswa SD memusatkan perhatian serta memahami makna informasi yang disimak. Siswa SD tidak hanya mendengar, tetapi juga dapat melihat konteks dari apa yang didengar, sehingga proses pemahaman menjadi lebih mudah dan menarik.

Banyak siswa SD yang ternyata masih mengalami kesulitan dalam menguatkan keterampilan menyimak terutama di lingkungan sekolah yang masih konvensional karena kurang mendapat perhatian yang memadai (Permatasari et al., 2024; Subakti, 2023; Widyati, 2022). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui pengamatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI serta wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa 70% siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak. Kesulitan tersebut tampak ketika siswa belum mampu mengidentifikasi gagasan utama, informasi penting, maupun

menyampaikan kembali isi simakan secara runtut. Selain itu, siswa cenderung mudah kehilangan konsentrasi, berbicara dengan teman, dan kurang memberikan perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan guru. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak masih memerlukan penguatan melalui pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Permasalahan menyimak merupakan hal yang umum dan biasa terjadi pada siswa SD karena mereka tidak konsentrasi, suka bergurau, mengobrol dengan teman, dan bermain sendiri. Permasalahan ini penting untuk segera diperbaiki dan diatasi supaya siswa mudah dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan menyiapkan untuk lanjut studi di sekolah menengah pertama (SMP).

Pada saat kami memberikan pertanyaan tentang menyimak, banyak siswa yang belum memahami arti dari menyimak. Dalam hal ini, sangat penting peran guru serta kepala sekolah untuk senantiasa memperhatikan perkembangan siswa-siswanya. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan sosialisasi penguatan keterampilan menyimak di SDN Sumberkedawung I, Leces, Kabupaten Probolinggo dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama guru, siswa, dan orang tua tentang pentingnya keterampilan menyimak sebagai dasar keberhasilan pembelajaran. Sosialisasi ini menjadi langkah awal agar keterampilan menyimak tidak dipandang sebagai kemampuan yang berkembang secara alami, tetapi sebagai keterampilan berbahasa yang perlu dilatih secara terencana dan berkelanjutan.

METODE

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDN Sumberkedawung I, Leces, Kabupaten Probolinggo. Subjek pelatihan ini adalah siswa kelas VI terdiri dari 31 siswa. Penentuan subjek berdasarkan rekomendasi guru untuk mempersiapkan siswa ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemampuan awal siswa, yakni sebanyak 70% siswa mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian secara berkelanjutan selama kegiatan menyimak, sehingga informasi yang diterima belum dapat dipahami secara utuh, termasuk mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, berbicara dengan teman, atau kehilangan fokus ketika kegiatan menyimak berlangsung. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah service learning yang ditandai oleh adanya keterkaitan yang jelas antara layanan dan pembelajaran serta dampak positif bagi masyarakat. Pendekatan service learning dapat dipahami sebagai pendekatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan pembelajaran dan pelayanan secara simultan (Eyler & Giles, 1999). Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil kegiatan, tetapi juga pada proses pembelajaran bermakna yang mendorong pengembangan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai sosial. Jadwal pelaksanaan dirancang selama 2 hari dari tanggal 28 Januari 2026 dan 29 Januari 2026. Adapun program yang kami laksanakan terdiri dari 3 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan pengabdian, tim pelaksana terlebih dahulu menghubungi Kepala Sekolah dan wali kelas VI SDN Sumberkedawung I, Leces, Kabupaten Probolinggo untuk mendapatkan perizinan melakukan pengabdian serta menjelaskan tujuan dan teknis pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya, dilakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan identifikasi kebutuhan siswa melalui diskusi

dengan guru kelas. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi penguatan keterampilan menyimak berbasis media animasi edukasi. Selanjutnya tim menyusun perangkat kegiatan yang meliputi materi sosialisasi, lembar observasi aktivitas siswa, instrumen evaluasi kemampuan menyimak, serta melakukan koordinasi teknis dengan pihak sekolah mengenai jadwal pelaksanaan, sarana pendukung, dan pembagian tugas selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan selama dua hari. Hari pertama difokuskan pada penyampaian materi mengenai konsep, tujuan, manfaat, dan teknik menyimak yang efektif. Selanjutnya siswa menyimak tayangan video animasi edukasi menggunakan Smart TV. Setelah kegiatan menyimak selesai, fasilitator memberikan pendampingan melalui diskusi, tanya jawab, serta latihan mengidentifikasi gagasan utama, informasi penting, dan simpulan isi tayangan. Guru kelas berperan mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung, membantu menjaga kondusivitas kelas, serta memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan tim pengabdian.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui penilaian unjuk kerja dengan meminta setiap siswa menyampaikan kembali isi tayangan animasi edukasi. Kemampuan menyimak siswa dievaluasi menggunakan rubrik penilaian analitik yang mencakup empat aspek, yaitu (1) ketepatan menyampaikan informasi, (2) kelengkapan informasi, (3) kemampuan menyimpulkan isi simakan, dan (4) kelancaran menyampaikan kembali informasi. Masing-masing aspek dinilai menggunakan skala 1–4, dengan skor 1 menunjukkan kemampuan sangat kurang dan skor 4 menunjukkan kemampuan sangat baik. Skor yang diperoleh kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100 untuk memudahkan interpretasi hasil. Hasil penilaian selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori sangat baik (86–100), baik (71–85), cukup (56–70), dan perlu penguatan (≤ 55).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang sudah dijalankan menunjukkan bahwa video animasi edukasi yang ditayangkan melalui smart TV dengan menggunakan pendekatan service learning pada siswa kelas VI di SDN Sumberkedawung I, Leces, Kabupaten Probolinggo efektif dan menarik perhatian. Berdasarkan hasil pretes sebanyak 60% siswa belum mampu menerapkan keterampilan menyimak dengan baik. Setelah diterapkan strategi berupa video animasi edukasi, keterampilan menyimak siswa meningkat hingga 90%..

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media animasi edukasi. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari skor 60 pada saat pretest menjadi 90 pada saat posttest atau mengalami peningkatan sebesar 30 poin. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator yang diukur. Indikator ketepatan menangkap informasi, kemampuan menyimpulkan isi simakan, dan kemampuan menyampaikan kembali isi simakan masing-masing mengalami peningkatan sebesar 35 poin. Sementara itu, kemampuan mengidentifikasi gagasan utama meningkat sebesar 15 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media animasi edukasi mampu

membantu peserta didik memahami informasi secara lebih baik, mempertahankan perhatian selama kegiatan menyimak, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengomunikasikan kembali isi simakan secara runtut.

Secara umum, siswa menyatakan bahwa media yang digunakan menarik, mudah dipahami, dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Sebanyak 25 siswa atau 81% siswa menunjukkan bahwa penggunaan media animasi menarik, 29 siswa atau 94% siswa menyampaikan pembelajaran menyenangkan, 30 siswa atau 97% siswa menyampaikan bahwa materi mudah dipahami. Respons positif tersebut mengindikasikan bahwa media animasi edukasi tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Siswa memperoleh pemahaman video animasi edukasi sehingga bisa mencapai kompetensi dasar menyimak yang ditetapkan. Melalui video animasi, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan lisan seperti intonasi, tekanan, jeda, kosakata, dan struktur wacana yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas VI. Berikut disajikan potret siswa bersemangat mengikuti sosialisasi menyimak pada Gambar 1.



Gambar 1. Siswa Bersemangat Mengikuti Sosialisasi Menyimak

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media animasi edukasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Media yang memadukan unsur visual dan audio memberikan stimulus yang lebih kaya dibandingkan penyampaian materi secara verbal sehingga membantu siswa mempertahankan perhatian lebih lama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Musyadad (2023) yang menyatakan bahwa media audio visual mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menyimak. Selain itu, hasil pengabdian ini juga mendukung penelitian Permatasari et al.

(2024) bahwa penggunaan media visual interaktif dapat membantu siswa memahami isi simakan secara lebih efektif.

Siswa dapat memahami isi dan struktur video animasi edukasi dengan menemukan gagasan pokok, menangkap informasi penting, dan menyimpulkan isi simakan. Menyimak memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, keaktifan, dan kecerdasan dalam memahami setiap gagasan (Herawati et al., 2024). Media animasi edukasi tidak hanya menjadi hiburan, tetapi benar-benar berfungsi sebagai media pembelajaran yang terarah. Kekuatan visual dan audio dalam animasi memiliki nilai lebih untuk menarik perhatian siswa, menjaga fokus siswa selama proses menyimak, dan meminimalkan kejenuhan. Hal ini sangat penting karena keberhasilan menyimak sangat bergantung pada perhatian dan keterlibatan aktif siswa.

Menyimak bukanlah kegiatan pasif, melainkan proses mental yang kompleks dan berkelanjutan. Informasi yang disampaikan secara lisan bersifat sementara dan tidak dapat diulang secara alami seperti teks tertulis. Jika perhatian siswa teralihkan, sebagian informasi akan hilang dan sulit dipahami secara utuh. Oleh karena itu, perhatian penuh menjadi syarat utama agar siswa dapat menangkap bunyi, kata, intonasi, dan makna yang disampaikan. Kegiatan menyimak yang dilakukan di SDN Sumberkedawung I, Leces, Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga menafsirkan, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Proses ini hanya dapat berlangsung secara optimal apabila siswa terlibat aktif secara mental, bukan sekadar hadir secara fisik. Berikut disajikan potret siswa berlomba-lomba menyampaikan kembali informasi yang disimak pada Gambar 2.



Gambar 2. Siswa Berlomba-lomba Menyampaikan Kembali Informasi yang Disimak

Aktivitas siswa yang semakin aktif menunjukkan bahwa media animasi tidak hanya meningkatkan perhatian, tetapi juga mendorong terjadinya proses konstruksi pengetahuan. Dalam perspektif pembelajaran konstruktivistik, siswa membangun pemahamannya melalui

interaksi antara informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Oleh karena itu, kegiatan menyampaikan kembali isi simakan menjadi indikator bahwa proses pemahaman telah berlangsung dengan baik.

Siswa terlihat aktif dengan mencatat informasi dari tayangan video, menjawab pertanyaan, dan berlomba-lomba ingin menyampaikan kembali informasi yang disimak. Siswa yang terlibat aktif cenderung merasa memiliki peran dalam pembelajaran, sehingga lebih termotivasi untuk menyimak dengan sungguh-sungguh. Motivasi ini berdampak langsung pada kualitas perhatian dan hasil menyimak. Keterlibatan aktif siswa merupakan kunci keberhasilan menyimak karena terdapat proses kognitif dan penyimpanan informasi berjalan secara optimal. Tanpa perhatian dan keterlibatan aktif, kegiatan menyimak tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berikut disajikan potret siswa konsentrasi ketika memperhatikan video animasi edukasi pada Gambar 3.



Gambar 3. Siswa Konsentrasi Ketika Memperhatikan Video Animasi Edukasi

Siswa kelas VI di SDN Sumberkedawung I, Leces, Kabupaten Probolinggo memberikan testimoni setelah kegiatan menyimak dilakukan. Menurut mereka, penggunaan media video animasi edukasi dalam pembelajaran bahasa menyimak sangat menarik. Pertama disebabkan oleh kualitas video HD karena mampu menampilkan gambar yang tajam, warna yang jelas, serta sinkronisasi audio visual yang baik. Kejelasan ini membantu siswa memusatkan perhatian pada sumber simakan sehingga mengurangi distraksi dan meningkatkan konsentrasi selama proses menyimak berlangsung. Kedua terdapat informasi yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Ketika siswa menyimak sesuatu yang belum pernah mereka dengar sebelumnya, muncul dorongan internal untuk ingin mengetahui, memahami, dan mengeksplorasi lebih jauh. Rasa ingin tahu ini membuat siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan menyimak.

Ketiga, penyajian materi menarik melalui media video animasi edukasi membuat siswa fokus dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan menyimak. Menyimak menuntut konsentrasi yang berkelanjutan. Apabila materi yang disajikan monoton, siswa mudah kehilangan fokus. Sebaliknya, penyajian yang menarik dapat menjaga suasana belajar tetap hidup sehingga siswa mampu menyimak lebih lama dan kondusif. Keempat, terdapat pesan positif seperti menghargai perbedaan, mengenal banyak suku, mengenal banyak agama di Indonesia, mengetahui kebiasaan anak yang baik, dan mengajarkan keteladanan moral sedari dini. Kelima, penyajian animasi dirasa bagus dan relevan. Animasi yang bagus dan sesuai konteks mendorong siswa untuk menebak alur cerita, mengenali tokoh, serta menangkap informasi yang disimak. Hal ini menjadikan siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga aktif berpikir dan terlibat dalam proses pembelajaran. Berikut disajikan potret siswa terlihat aktif dan responsif pada Gambar 4.



Gambar 4. Siswa Terlihat Aktif dan Responsif

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, adanya pendampingan langsung selama kegiatan berlangsung, serta dukungan guru kelas. Di sisi lain, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan penguatan keterampilan menyimak belum dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga dampak jangka panjang belum dapat dievaluasi secara optimal.

Kemampuan menyimak siswa meningkat dengan baik. Sebelum pelatihan menyimak dilakukan, hanya terdapat 1 siswa dari 31 siswa yang dapat menjelaskan menyimak dengan benar. Setelah pelatihan menyimak dilakukan, semua siswa mampu menjelaskan arti, hambatan, cara, dan tujuan menyimak dengan baik dan benar. Siswa juga aktif dan responsif dalam menyampaikan kembali informasi yang mereka simak. Melalui kegiatan menyimak,

siswa mampu memahami informasi secara langsung dan dapat mengolah informasi yang telah didengarkan sehingga menjadi pengetahuan yang lebih mendalam (Amri et al., 2024). Kegiatan menyimak yang dilakukan di SDN Sumberkedawung I, Leces, Kabupaten Probolinggo berhasil menguatkan kemampuan menyimak siswa terbukti dari respon siswa yang dapat menyampaikan kembali informasi yang disimak dari tayangan video animasi edukasi yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa siswa dapat berkonsentrasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar. Pengabdian masyarakat ini memberikan kesempatan kepada siswa SDN Sumberkedawung I, Leces, Kabupaten Probolinggo untuk memperoleh pembelajaran bahasa Indonesia lebih menarik dan kondusif. Pembelajaran yang monoton dan kurang variatif cenderung dapat membuat siswa pasif dan cepat bosan. Sebaliknya, suasana belajar yang menarik melalui media video animasi edukasi dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menyimak hanya dapat berkembang secara efektif dalam lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman. Ketika siswa merasa tidak tertekan dan dihargai, mereka lebih berani menyimak dengan sungguh-sungguh, mengemukakan pendapat, dan mengekspresikan ide secara lisan maupun tulis.

Suasana kelas yang kondusif membantu siswa memusatkan perhatian pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menarik memungkinkan guru mengombinasikan berbagai metode dan media sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami keterampilan menyimak secara optimal. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal konsep menyimak, tetapi juga memahami fungsi menyimak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dan kondusif sangat penting agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa secara optimal, mencapai tujuan pembelajaran, serta membangun sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan identitas bangsa.

Kami menyadari adanya kelemahan dalam program penyuluhan yang kami laksanakan, terutama terkait waktu pelaksanaan kegiatan. Proses menyimak membutuhkan latihan berkelanjutan, sementara kegiatan pengabdian masyarakat hanya dilakukan sekali. Penggunaan media, seperti video animasi edukasi, meskipun efektif dan menarik perhatian siswa namun berpotensi menimbulkan ketergantungan apabila media tersebut tidak tersedia atau tidak digunakan secara konsisten setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai. Kelemahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian menyimak di SDN Sumberkedawung I masih memerlukan penguatan pada aspek keberlanjutan, evaluasi, dan kolaborasi dengan guru agar dampaknya lebih optimal dan berjangka panjang.

Secara umum, program pengabdian berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep menyimak sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media animasi edukasi. Ke depan diperlukan kegiatan lanjutan yang dilakukan secara berkala dengan instrumen evaluasi yang lebih terukur sehingga peningkatan kemampuan menyimak dapat dianalisis secara kuantitatif.

REFERENSI

- Aidilafitri, D., Azizah, E., Giyantika, F. N., Anjani, J. F., Imanulloh, M. A., Aliyah, S. N. J., Wulan, N. S., & Mustikaati, W. (2021). Pelatihan Menyimak Cerita melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 3 SDN 3 Nagri Tengah. *Lentera Karya Edukasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1 (2), 93–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/lentera.v1i2.34719>
- Amri, M. H., Hamzah, R. A., & Aulia, N. (2024). Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.59923/jiim.v1i2.256>
- Eyler, J., & Giles, D. E. (1999). *Where's the Learning in Service-learning?* Jossey-Bass.
- Fadira, Y. A., Chandra, C., & Kharisma, I. (2025). Analisis Kemampuan Menyimak Informasi dari Media Audio pada Siswa Kelas VI SD. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 74–86. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1644>
- Herawati, T., Sudarti, N., Manurung, T. I., & Ihsan, F. (2024). Melatih Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Metode Storytelling Padapeserta Didik TK Al-Hidayah. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3212–3214. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.26968>
- Musyadad, V. F. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Sekolah Dasar Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 51–60. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/primary/article/view/284>
- Nazmi, L., Lyesmaya, D., & Nurmata, I. K. (2025). Meningkatkan Keterampilan Menyimak melalui Dongeng Golek Daun Singkong Pada Siswa Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 303–316. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3938>
- Permatasari, S., Zahra, Z., Fadilah, N., Sintiya, D., Warahmah, M., Milati Ramadhan M, Juandono, J., Kamil, R., Adrimus, A., & Arif Ardiansyah. (2024). Teks Vista: Kemampuan Menyimak Siswa Melalui Media Pembelajaran TV Putar. *Kolaborasi : Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 63–68. <https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v2i3.222>
- Podungge, P., Husain, R., Monoarfa, F., Pulukadang, W. T., & Husain, R. I. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Video Based Learning Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 5(2), 241–246. <https://doi.org/10.51878/action.v5i2.5793>
- Rani, N. H., Trisnawati, E. F., Putri, E. R. I., Apriliana, A. S., & Sakti, B. P. (2025). Evaluasi Menyimak Cerita Pendek Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 15285–15292. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4648>
- Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2536–2541. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>
- Widyati, D. N. (2022). Upaya Meningkatkan Daya Simak Dalam Keterampilan Menyimak Interaktif Berbahasa Melalui Kegiatan Story Telling. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(10), 1969–1974. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpm.v1i10.3741>